

**HADIS-HADIS TENTANG TERPUTUSNYA SALAT  
KARENA MELINTASNYA ANJING,  
KELEDAI DAN WANITA**

*(Kajian Ma'ānī al-Ḥadīṡ)*



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)**

Oleh :

**CHOIRATUN NAFI'AH**

**NIM. 00530084**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Drs. Suryadi, M.Ag  
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M. Si  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : Naskah Skripsi  
Hal : Skripsi Saudari  
Choiratun Nafi'ah

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

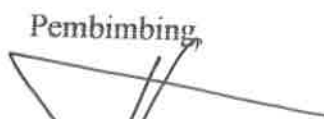
Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Choiratun Nafi'ah  
NIM : 00530084  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG TERPUTUSNYA SALAT  
KARENA MELINTASNYA ANJING, KELEDAI DAN  
WANITA (Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)

Setelah meneliti, memeriksa serta melakukan pengarahannya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  


Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150 259 419

Yogyakarta, 28 Juni 2004

Pembantu Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si  
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/964/2004

Skripsi dengan judul: *Hadis-Hadis tentang Terputusnya Salat Karena Melintasnya Anjing, Keledai dan Wanita (Kajian Ma'ānī al-Ḥadīs)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Choiratun Nafi'ah
2. NIM : 00530084
3. Program Sarjana : Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Senin, tanggal 26 Juli 2004 dengan nilai: Baik sekali (A/92) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri  
NIP.150275041

Pembimbing

Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si  
NIP. 150282515

Penguji I

Drs. Agung Danarta, M. Ag  
NIP. 150266736

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Yogyakarta, 26 Juli 2004



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

Motto

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ<sup>1</sup>

الدنيا بحر عميق وقد غرق فيه ناس كثير اجعل علمك سفينة لعلك تنجو

*Kala Riang Ria Menguasai, Bercerminlah Pada Lubuk Hati  
Kita Kan Dapati Goresan-Goresan Duka dan Derita Yang Memberi Bahagia  
Apabila Sedang Menderita, Tengoklah Lubuk Hati, Di Sana Ada Guratan Guratan Peristiwa  
Yang Harus DiSyukuri*

*Bekerja adalah Karya Dari Keberhasilan  
Berpikir adalah Sumber Kekuatan  
Membaca adalah Dasar Kebijaksanaan  
Bersikap Ramah adalah Jalan Menuju Persahabatan  
Mengasahi adalah Puncak Kesukacitaan Hidup  
Tertawa adalah Musik Bagi Jiwa  
Bermimpi adalah Cara Membayangkan Kemungkinan yang Luar Biasa  
Berjuang Itulah Implementasi dari Usaha Mencapai Impian Menjadi Nyata*

*Science Without Religion is Blind  
Religion Without Science is Empty  
Religion Without Philosophy is Meaning Less*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, dalam surat al-Baqarah (2) ayat 45.

## *PERSEMBAHAN*

*Karya ini Penulis Persembahkan Teruntuk Mereka Yang Tercinta*

*Ayahanda dan Ibunda Yang Tersayang, Yang Selalu Memberikan Yang Terbaik*

*Untukkoe Dengan penuh Kasih Sayang*

*Semoga Limpahan Rahmat-Nya Selalu Tercurahikan Teruntuk Beliau*

*Saudara-Saudaraku, Mbak Him, Mas Bambang, Dzik Rama Yang Selalu  
Memberikan Support dan Semangat Belajar Untukkoe Tuk Rathi Pencerahan*

*Hidup Kini dan Esok hari.....*

*Dzik Farid yang Penuh Ketulusan dan Keikhlasan Membantukoe Dalam Setiap*

*Langkahkoe Dalam Merengkufi Cita dan Berjuang Menggapai Bahagia*

*Semoga Segalanya Tidak Tersia-siakan*

*Semoga Perjuanganmu Berbuahikan Kebahagiaan Tiada Tara*

*Seluruh Keluarga Yang Selalu Mendo'akan Tuk Kesuksesankoe*

*Teruntuk Kasihkoe Yang Setia Menemanikoe dalam Duka dan Sukakoe*

*Terindah Mengukir Keceriaan Bersama Sahabat-Sahabatkoe:*

*Mimir, Hilmi, Aziez, Email*

*Thanks Atas Kebersamaannya*

*Selama Ini*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

**1. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	.....	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ḏ	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	'ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap :

حجج                      ditulis                      hajjun

عبّاس                      ditulis                      'abbās

## 3. Ta' Marbūḥah di akhir kata

1. Bila ta' Marbūḥah dimatikan, ditulis h :

هبة                      ditulis                      hibah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullah*

#### 4. Vokal Pendek

__ (fatḥah) ditulis	a	contoh	ضرب	ditulis	<i>ḍaraba</i>
__ (kasrah) ditulis	i	contoh	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
__ (ḍammah) ditulis	u	contoh	كتب	ditulis	<i>kutubun</i>

#### 5. Vokal Panjang

Fatḥah + alif                      ditulis                      ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

Fatḥah + alif maqsur                      ditulis                      ā (garis di atas)

يسعى                      ditulis                      *yas'ā*

Kasrah + ya mati                      ditulis                      ī (garis di atas)

سعيد                      ditulis                      *sa'īd*

Ḍammah + wau mati                      ditulis                      ū (garis di atas)

جلوس                      ditulis                      *julūsun*

#### 6. Vokal Rangkap

1. Fatḥah + ya mati                      ditulis                      ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fatḥah + wau mati                      ditulis                      au

قول                      ditulis                      *qaul*





## ABSTRAK

Salat ialah ritual ibadah umat Islam dengan serangkaian gerakan dan doa-doa yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat sebagai media hubungan antara Tuhan dengan makhluk-Nya. Dalam pelaksanaan salat terdapat ketentuan-ketentuan syariat mengenai *kaifiyah al-ṣalāt* diantaranya adalah beberapa hal yang dapat membatalkan salat.

Adanya hadis-hadis yang menyatakan bahwa salat dapat terputus karena melintasnya anjing, keledai dan wanita harus ditinjau pemaknaannya dengan kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Bagaimana hadis tersebut seharusnya dimaknai secara tekstual atau kontekstual sehingga dapat memperoleh pemahaman yang tepat, proporsional dan komprehensif. Dengan kajian historis, linguistik, tematik-komprehensif dan konfirmatif dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan berbagai pendekatannya, maka akan diperoleh pemahaman yang akan lebih mendekati kebenaran.

Pemaknaan hadis dengan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* yang dimaksudkan adalah memahami sebuah hadis dengan melihat latar belakang munculnya sebuah hadis dan juga mempertimbangkan keadaan realitas konkrit kehidupan kekinian. Dengan banyaknya hadis-hadis sahih yang menjelaskan terputusnya salat karena melintasnya anjing keledai dan wanita yang beranekaragam dan beberapa hadis yang relevan dengan tema tersebut, akan memudahkan pemahaman dan analisis terhadap hadis-hadis tersebut. Hadis ini muncul berangkat dari kondisi sosio historis Arab yang penduduknya hidup berpindah-pindah dari kota ke kota dan terbatasnya tempat salat khusus seperti masjid atau musholla. Pada dasarnya salat dapat dilakukan di mana saja, bahkan di tempat terbuka seperti tanah lapang, jalanan, kebun dan lain-lain, namun harus diterapkan kiblat simbolik yang berupa *satir* sebagai pembatas salat dalam upaya menghindarkan diri dari segala hal yang melintasi di depannya yang dapat mengganggu pelaksanaan ritual salat.

Setelah diteliti, ternyata hadis tentang memutuskan salat dapat dilihat dari dua perspektif karena salat terikat dengan ketentuan syariat, yakni perspektif fiqih bahwa memutuskan salat cenderung pada pemahaman mengurangi kekhusyukan salat saja dan perspektif tasawuf, adalah membatalkan salat secara fatal. Karena baginya, kekhusyukan adalah inti dan substansi dari salat tersebut. Dengan melihat kondisi kekinian yang jauh berbeda dengan masa Nabi di Arab, maka hadis tersebut harus dikontekstualisasikan pada masa sekarang dengan mendeteksi makna universal dari hadis agar tetap terjaga dan teraktualisasikan dalam kekinian. Salat seharusnya dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dengan menghindari dari segala gangguan yang dapat merusak salat yang dapat berbentuk setan secara hakiki atau hanya sebatas sifat-sifat setan yang dapat melekat pada siapa saja. Dengan demikian sebuah hadis harus dimaknai dengan pemahaman yang tepat, proporsional dan komprehensif.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta ridha-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. juga rahmat dan kasih sayang-Nya senantiasa tercurahkan kepada keluarganya, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Nabi Muhammad saw. sebagai figur historis yang tidak tertandingi merupakan sosok yang pantas dijadikan teladan (*uswah*) karena telah melakukan revolusi kemanusiaan di muka bumi ini.

Ketika telah terselesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini, ungkapan syukur selalu terlantunkan karena dengan media ini penulis telah banyak belajar, berpikir dan berimajinasi dalam mengarungi suatu medan pertempuran intelektualitas yang cukup menantang sehingga dapat mencari dan menemukan identitas diri sebagai seorang manusia yang dianugerahi akal pikiran dan hati nurani. Dengan ini timbullah kesadaran akan banyaknya kekurangan, kebodohan dan keterbatasan pada diri penulis dan kemudian memotivasi penulis untuk merombak pola pemikiran dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki. Implikasinya, kehidupan ini akan terasa lebih bermakna.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan pemikiran, kreatifitas dan kekritisannya untuk memenuhi kehausan pengetahuan tentang problematika pemaknaan hadis sehingga skripsi ini tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik (*scholar duty*) namun lebih pada

pembuatan suatu karya dimana ini merupakan karya perdana di bidang intelektualitas.

Namun demikian, proses yang panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai kontribusi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun spirituil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus, penulis sampaikan banyak terimakasih kepada Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, dan Drs. Fauzan Naif, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik di mana mereka itulah yang telah setia melayani penulis dalam urusan akademik dan administrasi studi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Drs. Suryadi, M.Ag dan Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Di sela-sela kesibukan keduanya yang amat padat, telah banyak memberikan arahan-arahan teknis, saran-saran konstruktif, rangsangan berpikir dan ide-ide cemerlang dalam setiap bimbingan. Di samping itu tidak terlupakan untuk memberikan rasa hormat dan rasa terimakasih kepada segenap staff pengajar dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan intelektualitas dan kelancaran studi di Fakultas Ushuluddin.

Sedangkan pada tataran kelompok interaksional, penulis amat berterimakasih kepada beberapa komunitas, yaitu pertama, KORDISKA IAIN

Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan intelektualitas dan religiusitas penulis; kedua, KOPMA IAIN Sunan Kalijaga yang selalu memotivasi saya untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kekreatifan dalam membangun jiwa kemandirian; ketiga, REMAS Masjid Da'watul Islam yang berperan membangun insan religius dalam kehidupan.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya bagi penulis adalah sahabat-sahabat penulis yaitu Meme, Hilmi, Aziez dan Email atas bantuan dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan karya perdana ini. Penulis sampaikan rasa terimakasih juga pada teman-teman kelas TH-1 yang telah setia menemani dan memberikan ide-ide cemerlang, kritik dan saran-saran yang konstruktif di antaranya adalah Muhay, Dudu, Uyun, Deden, Syafa', Rohmah, Ummu, Izzah, Maimunah, Erna, Dian, Nuril, Laela, Irfan, Maimun, Kak Agus, Zaini, Azani, Edi, Lilik, Majid, Datyk, Iva dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan di sini. Dan secara khusus penulis sampaikan salam mesra pada orang-orang terkasih yang menebarkan keharuman dalam kehidupan di Yogya ini. Penulis meraih kebersamaan dalam canda keceriaan, melepas kepenatan aktivitas seharian di luar bersama teman-teman kost Asrama putri 233 dan Asahan Putri yaitu Atick, Mar, Yuli, Ira, Momon, Sulas, Nisa, Rohimah, Pur, Iib, Budi, Zuhri, Tatik, Marni, Iin dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan di sini serta seluruh teman-teman KORDISKA di antaranya adalah Ali, Kak Zael, Jamal, Rizal, Kak Wasid, Diah, Taufiq, Nurul, Halim, Endang, Kak Huda, Nailly, Fira, yang bersama-sama berjuang untuk membentuk masyarakat yang humanis dan toleran, mengembangkan intelektual pemikiran dalam merespons pergolakan zaman

dengan isu-su kontemporer dan meniti masa depan dengan aktivitas kemanusiaan. Satu hal yang tidak terlupakan pada sahabat penulis yang setia yaitu Hilmi dan Aziez yang telah menyediakan fasilitas komputer untuk teknis penulisan skripsi ini.

Terlepas dari itu semua, tidak ada orang yang lebih pantas untuk diberi penghargaan dan rasa terimakasih yang terdalam serta paling berjasa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini serta proses studi saya di Yogyakarta kecuali ayah dan ibu tercinta di Kediri yang telah memotivasi saya dalam studi ini baik berupa material finansial maupun mental spiritual. Selain itu saudara-saudara saya yaitu Mbak Him, Mas Bambang, Dhik Farid, Dhik Wildhan serta anggota keluarga lainnya yang amat berperan dalam proses studi di Yogyakarta.

Demikianlah pengantar ini sebagai rasa syukur penulis kepada Allah dan terima kasih pada semua pihak yang membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Semoga Allah memberikan ridha-Nya atas segala amal dan ikhtiar kita semua. Akhirnya penulis berharap kritik dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurna. Penulis memohon segala rahmat, hidayah dan pertolongan Allah, semoga selalu terlimpahkan kepada hamba-Nya.

Yogyakarta, 15 Juni 2004  
Penulis,

Choiratun Nafi'ah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-19</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG SALAT.....</b>	<b>20-37</b>
A. Seputar Tata Cara Melaksanakan Salat.....	20
B. Hal-hal yang Membatalkan Salat.....	34
<b>BAB III. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG TERPUTUSNYA SALAT KARENA MELINTASNYA ANJING, KELEDAI DAN WANITA.....</b>	<b>38-91</b>
A. Teks-teks Hadis tentang Terputusnya Salat Karena Melintasnya Anjing, Keledai dan Wanita.....	38
1. Redaksi Hadis-hadis.....	38
2. Kritik Historis .....	49
B. Kritik Eidetis.....	57
1. Kritik Linguistik.....	57

2. Kritik Tematik-Komprehensif.....	62
3. Kritik Konfirmatif.....	65
C. Analisis Hadis.....	68
1. Analisis Pemaknaan Hadis.....	68
2. Analisis Sosio Historis.....	81
3. Analisis Generalisasi.....	86
<b>BAB IV. ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG TERPUTUSNYA SALAT KARENA MELINTASNYA ANJING, KELEDAI DAN WANITA: RELEVANSI TEKS DAN KONTEKS.....</b>	<b>92-112</b>
A. Kontekstualisasi Hadis tentang Terputusnya Salat Karena Melintasnya Anjing, Keledai dan Wanita .....	93
B. Implikasi Hadis tentang Terputusnya Salat Karena Melintasnya Anjing, Keledai dan Wanita terhadap Ritual Pelaksanaan Ibadah Salat.....	110
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>113-116</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-saran.....	115
C. Kata Penutup.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam, di samping al-Qur'an. Hadis adalah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an yang semua ayatnya diterima secara *mutawātir*. Dilihat dari periwayatannya, hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Al-Qur'an periwayatan semua ayat-ayatnya secara *mutawātir*, sedang hadis Nabi, sebagian periwayatannya secara *mutawātir* dan sebagian lagi secara *āḥād*. Karenanya, al-Qur'an dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan *qaṭ' al-wurūd* dan sebagian lagi *ẓannī al-wurūd*<sup>1</sup>, sehingga tidak diragukan lagi orisinalitasnya. Berbeda dengan hadis Nabi yang berkategori *āḥād*, diperlukan penelitian terhadap orisinalitas dan otentisitas hadis-hadis tersebut.

Untuk hadis-hadis yang periwayatannya secara *mutawātir*, setelah jelas kesahihannya, maka diperlukan pemaknaan yang tepat, proporsional dan representatif terhadap hadis tersebut melalui beberapa kajian, di antaranya kajian

---

<sup>1</sup> Lihat, misalnya Ṣalāḥ al-Dīn al-Adlabī, *Manḥaj Naqd al-Matan* (Beirūt: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1983), hlm. 239. Maksud *Qaṭ' al-Wurūd* atau *Qaṭ' as-Ṣubūt* ialah absolut (mutlak) kebenaran beritanya, sedang *Zannī al-Wurūd* atau *Zannī as-Ṣubūt* ialah nisbi atau relative (tidak mutlak) tingkat kebenaran beritanya. Lebih lanjut, lihat misalnya Subḥi al-Saliḥ, *Ulūm al-ḥadiṡ wa Mustalaḥuhu* (Beirūt: Dār al-Ilm li al-Malayin, 1997 M), hlm. 151.

linguistik,<sup>2</sup> kajian tematis komprehensif,<sup>3</sup> kajian konfirmatif<sup>4</sup> dan kajian-kajian lainnya dalam rangka pemahaman teks hadis tersebut.<sup>5</sup>

Hadis dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual. Tekstual dan kontekstual adalah dua hal yang saling berseberangan, seharusnya pemilahannya seperti dua keping mata uang yang tidak bisa dipisahkan secara dikotomis, sehingga tidak semua hadis dapat dipahami secara tekstual dan atau kontekstual. Di samping itu ada hal yang harus diperhatikan yang dikatakan Komaruddin Hidayat<sup>6</sup> bahwa di balik sebuah teks sesungguhnya terdapat, sekian banyak variabel serta gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya.

*Asbābul wurūd* hadis akan mengantarkan pada pemahaman hadis secara kontekstual, namun tidak semua hadis terdapat *asbābul wurūdnya*. Pengetahuan akan konteks suatu hadis, tidak bisa menjamin adanya persamaan pemahaman pada setiap pemerhati hadis. Menurut Komaruddin Hidayat, hal ini disebabkan oleh keadaan hadis yang pada umumnya merupakan penafsiran kontekstual dan situasional atas ayat-ayat al-Qur'an dalam merespons pertanyaan sahabat. Oleh

---

<sup>2</sup> Penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak diperlukan dalam kajian ini, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya.

<sup>3</sup> Mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan tema hadis yang dikaji untuk memperoleh pemahaman yang tepat, komprehensif dan representatif.

<sup>4</sup> Konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk - petunjuk al-Qur'an.

<sup>5</sup> Kajian - kajian lanjutan seperti kajian atas realitas, situasi, problem historis makro atau mikro, pemahaman universal dan pemaknaan hadis dengan pertimbangan realitas kekinian dengan pertimbangan metode yang ditawarkan Syuhudi Ismail, Yusuf Qardhawi dan Musahadi HAM.

<sup>6</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

karena itu, menurutnya pemahaman ulama yang mengetahui sejarah hidup Rasul akan berbeda dengan yang tidak mengetahuinya.<sup>7</sup> Di samping itu muatan sejarah secara detail telah banyak tereduksi, sehingga dalam sejarah pun sering didapatkan perbedaan informasi.

Permasalahan makna adalah konsekuensi logis dari adanya jarak yang begitu jauh antara pengarang, dalam hal ini Rasulullah dengan pembaca, yaitu umatnya, yang kemudian dihubungkan oleh sebuah teks yaitu hadis. Dengan terpisahnya teks dan pengarangnya serta dari situasi sosial yang melahirkannya maka implikasinya lebih jauh yaitu sebuah teks bisa tidak komunikatif lagi dengan realitas sosial yang melingkupi pihak pembaca. Di samping itu adanya jarak, perbedaan bahasa, tradisi dan cara berpikir antara teks dan pembaca, merupakan problematika tersendiri bagi penafsiran teks, karena bahasa dan muatannya tidak bisa dilepaskan dari kultural.<sup>8</sup>

Menurut Dilthey, satu peristiwa itu, termasuk peristiwa munculnya teks, dapat dipahami dengan tiga proses; yaitu memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli, memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah dan menilai

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, M. Mas'udi (ed), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam "LPPI", 1996), hlm. 133-134.

peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat sejarawan yang bersangkutan hidup.<sup>9</sup>

Senada dengan pandangan Dilthey tersebut, Carl Braaten berpandangan bahwa berusaha memahami suatu teks berarti mencoba memahami horizon zaman yang berbeda untuk dipahami dan diwujudkan dalam situasi konteks masa kini.<sup>10</sup>

Hadis yang disebut sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an telah mengalami perjalanan yang panjang, bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, tapi juga berkembang pada "pemaknaan" yang tepat untuk sebuah matan hadis yang dapat membumikan keuniversalan ajaran Islam. Pemaknaan hadis merupakan probematika yang rumit. Pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad *hasan*.<sup>11</sup>

Dalam pemaknaan hadis diperlukan kejelasan apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman akan kandungan hadis apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal atau universal, serta apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapan saja atau mencakup mitra bicara kondisi sosial ketika teks itu muncul.

---

<sup>9</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutics: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 62.

<sup>10</sup> Pernyataan tersebut oleh Carl Braaten, *History and Hermeneutics* (Philadelphia : Fortress, 1966), hlm. 131. Hal yang serupa terdapat dalam Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an, Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta : Qalam, 2002), hlm. 123.

<sup>11</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

Memahami hadis itu tidak “mudah” khususnya jika terdapat hadis-hadis yang saling bertentangan. Terhadap problem yang demikian, para ulama hadis menggunakan metode *al-jam'u*, *al-tarjīh*, *al-nāsikh wa al-mansūkh*, atau *al-tawaqquf*.<sup>12</sup>

Dari berbagai problem-problem pemahaman hadis secara global tersebut, maka penulis meneliti dan mengkaji pemaknaan dan pemahaman yang tepat terhadap hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita.

Identifikasi awal adalah apa makna salat dan bagaimana tata cara pelaksanaan salat menurut ketentuan syariat termasuk hal-hal yang dapat membatalkan salat menurut syariat. Para fuqaha memberikan pengertian shalat adalah

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ يَتَعَبَّدُ بِهَا بِشَرَائِطٍ مَخْصُوصَةً

"Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syarat-syarat yang ditentukan".<sup>13</sup>

Salat merupakan ritual ibadah bagi muslimin sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan mewujudkan ketakwaan kepada Ilahi Rabbi. Dalam salat itu terdapat aturan-aturan pelaksanaannya sesuai ketentuan syariat, di antaranya syarat sah salat, rukun-rukun salat dan hal-hal yang dapat membatalkan salat.

<sup>12</sup> Mahmud al-Tahhān, *Taisir Mustalahā al-ḥadīṣ* (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 46-47.

<sup>13</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 62.

Adapun syarat-syarat sah salat adalah mengetahui telah masuk waktu salat, suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempat salat, menutup aurat dan menghadap kiblat.<sup>14</sup>

Selain itu ada beberapa hal yang membatalkan salat, yakni makan, minum dengan sengaja, berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan salat, mengerjakan pekerjaan yang banyak dengan sengaja, meninggalkan (merusakkan) suatu rukun atau syarat dengan sengaja dan tak ada udzur.<sup>15</sup>

Di sisi lain ada beberapa hadis yang menjelaskan bahwa salat dapat terputus karena melintasnya anjing, keledai dan wanita. Menurut *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*<sup>16</sup>, hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita didapatkan dalam kitab sebagai berikut : *Ṣaḥīḥ Bukhārī* sebanyak 2 buah, *Ṣaḥīḥ Muslim* sebanyak 4 buah, *Sunan al-Tirmizī* sebanyak 2 buah, *Sunan Abū Dāwūd* sebanyak 3 buah, *Sunan an-Nasā'ī* sebanyak 2 buah dan *Sunan Ibn Mājah* sebanyak 5 buah, *Sunan ad-Darimī* sebanyak 1 buah dan dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* sebanyak 15 buah. Sehingga jumlah keseluruhan hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita dalam *Kutub al-Tis'ah* sebanyak 34 buah.

<sup>14</sup> Abdul Qādir ar-Rahbawī, *Salat Empat Madzhab* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 206-215.

<sup>15</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *op. cit.*, hlm. 183-187.

<sup>16</sup> A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ*, Jilid V (Leiden: E.J.Brill,1943), hlm. 424-425.

Di antara bunyi redaksi hadis – hadis tersebut yang didapatkan dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī* adalah<sup>17</sup> :

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ ح قَالَ الْأَعْمَشُ وَحَدَّثَنِي مُسْلِمٌ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ ذَكَرَ عِنْدَهَا مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ فَقَالَتْ شَبَّهْتُمُونَا بِالْحُمْرِ وَالْكَلابِ وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مُضْطَجِعَةٌ فَتَبَدُّو لِي الْحَاجَةَ فَأَكَرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأَوْذَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْسَلُ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Ḥafṣ bin Ghīyās berkata, telah menceritakan kepada kami Abi (ayahku) berkata, telah menceritakan kepada kami al-A'masy berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm dari al-Aswād dari 'Āisyah: Disebut dekat 'Āisyah beberapa hal yang dapat memutuskan salat adalah anjing, keledai dan wanita, jika melintas di hadapan orang yang salat, maka berkata 'Āisyah: "Tuan-tuan samakan (wanita) dengan keledai dan anjing. Sesungguhnya saya lihat Nabi saw. salat dan aku berbaring di atas tempat tidur antara Nabi dan kiblat (di hadapan Nabi), kemudian ada bagiku suatu keperluan dan saya tidak suka duduk mengganggu Nabi saw., lalu aku turun dengan perlahan-lahan ke dekat kaki Nabi."

Adapun hadis yang dimuat *Sunān Ibn Mājah* sebagai berikut<sup>18</sup> :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادِ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقْطَعُ الصَّلَاةَ الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ وَالْمَرْأَةُ الْخَائِضُ

Artinya:

Telah mewartakan kepada kami Abū Bakar bin Khallād al-Bāhilī, telah mewartakan kepada kami Yahyā bin Sa'īd, telah mewartakan kepada kami Syu'bah, telah mewartakan kepada kami Qatādah, dari Jābir, dari Ibnu Abbās,

<sup>17</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalānī, *Faṭḥ al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Imām Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī*, Juz I (t.tp: Maktabah Salafiyah, t.th.), hlm. 588.

<sup>18</sup> Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *Syarḥ Sunan Ibn Mājah*, Jilid I (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th), hlm.302-303.

dari Nabi saw., beliau bersabda: Dapat memutuskan salat, yaitu anjing hitam dan wanita yang sudah balig-usia haid-.

Dengan melihat hadis di atas, perlu kiranya menemukan pemaknaan yang tepat terhadap hadis tersebut. Problemnya adalah apakah melintasnya anjing, keledai dan wanita dapat memutuskan salat (membatalkan salat). Kedudukan hadis-hadis tersebut adalah *ḥadīṣ ḥasan ṣaḥīḥ* sehingga permasalahan selanjutnya adalah memberikan pemaknaan yang tepat, proporsional dan representatif terhadap hadis tersebut. Apakah hadis yang sahih akan selalau representatif untuk dijadikan hujjah yang kemudian mampu diaplikasikan dalam realitas kekinian.

Dengan demikian, problem yang paling urgen adalah bahwa secara sekilas ada perbedaan apa yang dipaparkan ketentuan syariat tentang hal-hal yang dapat membatalkan salat dan pernyataan hadis bahwa salat dapat terputus karena melintasnya anjing, keledai dan wanita. Dengan demikian, bagaimana seharusnya hadis tersebut dipahami secara tekstual atau kontekstual dan kandungan hadis tersebut bersifat temporal, lokal atau universal. Dalam redaksi hadis tersebut, mengapa hanya melintasnya anjing, keledai dan wanita saja yang dapat memutuskan salat. Mengapa hal ini dikhususkan pada tiga hal tersebut saja, apa sebenarnya variabel yang terkandung di balik teks tersebut.



Dalam hadis yang lain lebih dikhususkan kepada melintasnya anjing hitam dan wanita haid saja yang dapat memutuskan salat.<sup>19</sup> Apakah yang membedakan antara anjing hitam, anjing merah dan anjing putih kemudian apa yang menyebabkan anjing hitam saja yang dapat memutuskan salat. Ahmad bin Hanbal menyatakan bahwa mengenai anjing hitam dapat memutuskan salat, sedangkan wanita dan keledai masih ada keraguan.<sup>20</sup>

Hal yang lebih fatal lagi adalah adanya anggapan penyerupaan seorang perempuan dengan seekor anjing dan keledai dalam hal merusak salat orang yang kebetulan dilewati ketiga-tiganya.<sup>21</sup> Hal inilah keunikan dari interpretasi teks hadis tersebut sehingga perlu dikaji ulang dan mendalam, karena perempuan sebenarnya memiliki berbagai keistimewaan dan kesetaraan serta kesejajaran antara laki-laki dan perempuan.

Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah problem kebahasaan (*linguistik*). Bagaimana seharusnya pemaknaan terhadap lafal قطع الصلاة. Menurut Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī dalam kitab *Syarḥ Sunān Ibn*

<sup>19</sup> Abī Muthīb Muḥammad Syamsul al-Ḥaq, *'Aun al-Ma'būd*, Juz II (Madinah: Maktabah Salafiyah, 1968), hlm. 399-400. Lihat dalam Abū Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *Syarḥ Sunan Ibn Mājah*, *op. cit.*, hlm. 303. Lihat Abī al-'Ula Muḥammad Abdurrahmān bin Abdirrahīm al-Mubār al-Katūrī, *Tuḥfāt al-Aḥwāzī*, Juz II (Beirūt: Dār al-Fikr, 1995), hlm. 270-272. Lihat juga Jalāluddīn al-Suyūfī, *Sunan an-Nasā'ī bi Syarḥ Jalāludīn al-Suyūfī Wa Ḥāsiyah al-Imām al-Sanādī*, Juz II (Beirūt: Dār al-Fikr, 1930), hlm. 63-64.

<sup>20</sup> Abū 'Ulā Muḥammad Abdurrahmān Ibn Abdurrahīm al-Mubār al-Kafūrī, *Tuḥfāt al-Aḥwāzī*, *op. cit.*, hlm. 270-272.

<sup>21</sup> Muḥammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw., antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muḥammad al-Bāqir (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 160-161.

*Mājah*<sup>22</sup> bahwa secara dhahir yang dimaksud memutuskan salat di sini adalah membatalkan salat. Sedangkan menurut al-Nawāwī<sup>23</sup> maksud dari قطع الصلاة, memutuskan salat adalah merusak salat, yakni mengurangi kesibukan hati dan mengganggu kekhusyukan hati menghadap Tuhan dalam salat, artinya hanya mengurangi esensi dan substansi daripada salat, bukan membatalkan salat. Implikasinya adalah salat itu tidak mencapai puncak kesempurnaan dan kekhusyukan salat, sebagai upaya mendekatkan diri dan ketakwaan kepada Allah.<sup>24</sup>

Dengan melihat kondisi kekinian dengan adanya masjid telah diterapkan konsep *satir* dengan adanya dinding. Mengapa melintasnya ketiga hal tersebut dapat berimplikasi besar dalam pelaksanaan salat. Di samping itu adanya perbedaan pemahaman hal-hal yang dapat membatalkan salat menurut ketentuan syariat dan menurut teks hadis tersebut. Inilah kemudian menjadikan hadis tersebut perlu dikaji ulang untuk mencapai pemahaman yang tepat.

<sup>22</sup> Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *op. cit.*, hlm. 303.

<sup>23</sup> Al-Nawāwī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*, Jilid IV (Beirūt: Dār al-Fikr, 1985), hlm. 237-238.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 227-228. Lihat juga Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *Syarḥ Sunān Ibn Mājah*, *op. cit.*, hlm. 302-303.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa hadis tersebut perlu penjelasan yang lebih tepat. Oleh karena itu, sekiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian hadis tersebut :

1. Bagaimana hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita tersebut dipahami ? Apakah hadis tersebut dapat dipahami secara tekstual dan atau kontekstual, dan apakah kandungan hadis tersebut bersifat universal, temporal atau lokal ?
2. Bagaimana implikasi hadis tersebut terhadap ritual ibadah (salat) bagi muslim dalam kehidupan sehari – hari ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita dan juga mengetahui kandungan hadis tersebut bersifat universal, temporal atau lokal.
2. Untuk mengetahui implikasi hadis tersebut terhadap ritual ibadah muslim sehingga penulis mendeskripsikan pemaknaan hadis-hadis tersebut untuk memperoleh pemaknaan yang tepat, apresiatif dan akomodatif terhadap perkembangan zaman.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran wacana keagamaan dan menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berguna bagi pelaksanaan salat umat Islam sehingga dapat melaksanakan ibadah salat sesuai ketentuan syariat.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait. Hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita dimuat di berbagai kitab-kitab hadis di antaranya *kutub al-tis'ah*.

Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw. antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual* dijelaskan pemaknaan terhadap hadis-hadis terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita tersebut dengan berbagai versi redaksi hadis yang setema dan beberapa pendapat ulama.<sup>25</sup>

Kajian pemaknaan terhadap hadis tersebut, secara tekstual dipahami bahwa hadis itu terdapat bias gender dengan mendiskusikan hanya perempuan yang melintas, yang dapat memutuskan salat, bukan demikian halnya dengan laki-

---

<sup>25</sup> Muhammad al-Ghazali, *op. cit.*, hlm. 160-162.

laki, sehingga digunakan juga buku-buku yang mengkaji gender sebagai analisis wacana kesetaraan gender dalam Islam yang terdapat dalam hadis tersebut. Di antara buku-buku tersebut adalah *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender* karya PSW IAIN Sunan Kalijaga<sup>26</sup> yang memaparkan bagaimana mengkontekstualisasikan hadis dalam studi gender dan Islam dengan menggunakan berbagai prinsip metodologi, yaitu prinsip ideologi, prinsip otoritas, prinsip klasifikasi dan prinsip regulasi terbatas.

Fatima Mernissi melalui karya-karyanya, seperti *Wanita di dalam Islam*<sup>27</sup>, *Setara di Hadapan Allah, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Patriarkhi*<sup>28</sup>, dengan menghadirkan hadis-hadis misoginis yang menurutnya mengandung bias gender sehingga perlu dikaji ulang. Dalam diskursusnya ini, ia menganggap pemahaman agama telah tereduksi karena kentalnya budaya patriarkis yang menyebabkan perempuan selalu berada dalam posisi subordinat, sehingga tanpa adanya pembongkaran tradisi Islam yang melahirkan kecenderungan-kecenderungan misoginis, perempuan akan tetap terdiskriminasi.

Asghar Ali Engineer, seorang tokoh yang sezaman dengan Fatima Mernissi yang menawarkan teologi pembebasan sekaligus memperjuangkan

---

<sup>26</sup> Siti Ruhaini Dzhayatin, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

<sup>27</sup> Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radiani, cet. I (Bandung: Pustaka, 1994)

<sup>28</sup> Fatima Mernissi-Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Pasca Patriarkhi* (Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakarsa, 1995)

liberasi dan humanisasi (pembebasan dan kemanusiaan) dalam mewujudkan kesetaraan gender. Asghar juga tak jarang mengupas aspek sejarah Islam sebelum dan sesudah Islam datang. Ide dan pemikirannya tertuang dalam tulisannya yang berjudul *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*<sup>29</sup> serta *Islam dan Teologi Pembebasan*<sup>30</sup>.

Kajian terhadap hadis tersebut, dilihat juga dari perspektif fikih dengan menggunakan buku-buku, di antaranya adalah Ibn Ḥazm dalam kitab *al-Muḥallā*<sup>31</sup> menjelaskan berbagai pemahaman ulama terhadap hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita dengan membandingkan dari berbagai jalur sanad dan juga hadis-hadis yang setema dihadirkan untuk menguatkan pemaknaan terhadap hadis tersebut. *Dimanakah Shalat yang Khusyu*<sup>32</sup> karya Muhammad Yunus bin Abdullah as-Saffar, mengemukakan berbagai pendapat ulama dalam merespons adanya hadis yang menyatakan bahwa salat dapat terputus karena melintasnya anjing, keledai dan wanita. Dalam *Fikih Sunnah*<sup>33</sup> karya Sayyid Sabiq mengupas hal-hal yang dapat

<sup>29</sup> Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici. F.A, cet.2 (Yogyakarta: LSSPA, 2000)

<sup>30</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

<sup>31</sup> Abū Muḥammad Ali bin Aḥmad bin Sa'īd bin Ḥazm, *al-Muḥallā*, Juz IV (Beirūt: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 9-15.

<sup>32</sup> Muhammad Yunus bin Abdullah as-Sattar, *Dimanakah salat yang khusyuk*, terj. Abdullah Shonhaji dan Sani Abu Zahra (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hlm. 251-259.

<sup>33</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, terj. Maḥyuddin Syaf, Jilid I (Bandung: al-Ma'arif, 1977), hlm. 219-233.

membatalkan salat karena anjing, keledai dan wanita tidak dapat memutuskan salat. Abdul Qadir al-Rahbawi dalam buku *Shalat Empat Madzhab*<sup>34</sup> dipaparkan makna dan esensi dari salat, syarat sah salat, rukun salat dan hal-hal yang dapat membatalkan salat sebagai acuan awal untuk melangkah pada pemaknaan hadis tersebut.

Hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita ini pernah dikaji oleh Kadarusman dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Hadis Perspektif Gender: Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi*, yang hanya mengkaji hadis dari satu jalur sanad saja dengan menghujat eksistensi dari Abu Hurairah secara singkat.

Buku-buku di atas belum cukup memadai, walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing saling melengkapi dalam memberikan informasi dalam penelitian ini. Sementara, sejauh penelusuran dari berbagai literatur, belum terdapat karya tulis yang khusus membahas makna hadis di atas dengan kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ* dan menjelaskan relevansi hadis tersebut. Dengan demikian, penulis mengadakan penelitian hadis yang dituangkan dalam karya tulis yang khusus membahas makna hadis tersebut dengan kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ*.

---

<sup>34</sup> Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Salat Empat Madzhab*, terj. Zeid Husein al-Hamid dan M. Hasanuddin (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1994), hlm. 206-284.

### E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dalam bentuk kitab, buku, majalah dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan.

Sumber utama penelitian ini adalah *Kutub al-Tis'ah* yang memuat hadis-hadis tersebut dengan *syarh*-nya. Dalam pelacakan dan penelusuran hadis tersebut dalam *Kutub al-Tis'ah*, penulis menggunakan metode *takhrīj* hadis dengan menggunakan kamus hadis melalui petunjuk lafal hadis dengan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ* dan kata kunci (tema) hadis dengan kitab *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah*. Di samping itu, digunakan juga jasa komputer dengan program *CD Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* yang mampu mengakses sembilan kitab sumber primer hadis. Sedangkan sumber penunjangnya adalah kitab-kitab dan buku-buku yang relevan dengan kajian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.<sup>35</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik, pendekatan historis, dengan melihat kondisi pada saat hadis itu muncul, dan pendekatan sosiologis,

---

<sup>35</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138-139.



dengan analisis kesetaraan jender. Dalam proses pelaksanaannya, dengan menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-ḥadīṣ*, yaitu<sup>36</sup>:

1. **Kritik Historis**, menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan dari ulama-ulama kritikus hadis.
2. **Kritik Eidetis**, pemaknaan hadis dengan mengadakan berbagai analisis, yakni:
  1. **Analisis Isi**, muatan makna hadis melalui kajian linguistik, kajian tematis-komprehensif<sup>37</sup> dan kajian konfirmatif.<sup>38</sup>
  2. **Analisis Realitas Historis**, pemahaman terhadap makna hadis dari problem historis ketika hadis muncul, baik makro maupun mikro.
  3. **Analisis Generalisasi**, pemahaman terhadap makna universal dari teks hadis.
3. **Kritik Praksis**, pengubahan makna hadis yang dihasilkan dari proses generalisasi alam realitas kehidupan kekinian sehingga maknanya praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan masa sekarang.

---

<sup>36</sup> Langkah-langkah ini adalah metodologi sistematis yang merupakan hasil akumulasi dari metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, Yusuf Qardhawi dan Syuhudi Ismail. Kemudian kami analisis metode-metode tersebut sehingga hadis dapat dipahami secara tepat, proporsional dan komprehensif.

<sup>37</sup> Mempertimbangkan hadis-hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan tema hadis yang dikaji untuk memperoleh pemahaman yang tepat, komprehensif dan representatif.

<sup>38</sup> Konfirmasi dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an sebagaimana metode yang diajukan Yusuf Qardhawi.

## F. Sistematika Pembahasan

Bahasan studi ini, disusun dalam bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

**Bab Pertama, Pendahuluan.** Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, sebagai ungkapan inspirasi awal dari penelitian, kemudian pembatasan terhadap masalah yang tertuang dalam rumusan masalah. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dijelaskan pula tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian yang serupa. Selanjutnya dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian hadis ini dan diakhiri dengan rangkaian sistematika pembahasan.

**Bab Kedua,** Tinjauan umum tentang Salat, yang memaparkan seputar tata cara melaksanakan salat yang meliputi syarat sah salat dan rukun-rukun salat. Pada sub bab kedua dijelaskan hal-hal yang dapat membatalkan salat. Pada bab ini akan dijelaskan salat sesuai ketentuan syariat dengan *hujjah* al-Qur'an dan Hadis.

**Bab Ketiga,** pemaparan redaksional hadis-hadis yang variatif dengan mengkategorisasikan berdasarkan perbedaan redaksional dan juga mengungkap kritik historis, untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis tersebut. Di samping itu, akan dijelaskan kritik Eidetis yang mencakup kajian linguistik, kajian tematik-komprehensif dan kajian konfirmatif. Pada sub bab ketiga dipaparkan analisis hadis, yang meliputi analisis pemaknaan hadis, analisis historis dan analisis generalisasi.

**Bab Keempat**, kontekstualisasi hadis sesuai konteks turunnya terhadap kondisi kekinian dengan kajian linguistik, tematik-komprehensif, konfirmatif dan generalisasi makna hadis. Selanjutnya merelevansikan teks dan konteks hadis tersebut pada realitas kehidupan kekinian.

**Bab kelima, Penutup** adalah bagian akhir penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan hadis-hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita dengan kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan hadis tentang terputusnya salat karena melintasnya anjing, keledai dan wanita perlu ditinjau kembali untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Salat sebagai ibadah mahdah, yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan syariat. Dengan mempertimbangkan ketentuan syariat dalam pelaksanaan salat dan historisitas kondisi Arab pada masa Nabi dibandingkan dengan kondisi masa sekarang yang jauh berbeda, maka hadis tersebut harus dipahami secara kontekstual. Kemudian kandungan hadis tersebut juga bersifat universal, bahwa tiga hal tersebut, yakni anjing, keledai dan wanita merupakan simbol dari beberapa hal yang dapat mengurangi kekhusyukan salat. Artinya, adalah segala sesuatu bentuk atau wujud yang menyandang sifat setan yang dapat mengganggu kekhusyukan salat tersebut. Dengan adanya beberapa data-data dan informasi yang menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan salat secara fatal dan juga beberapa hal yang dapat mengurangi kekhusyukan salat, maka salat harus dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dan berusaha

menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kekhusyukan salat dan mengurangi inti dan substansi dari salat tersebut.

2. Dengan melihat kondisi kehidupan kekinian dengan adanya bangunan masjid dan musholla sebagai tempat salat di mana-mana, maka hal ini akan memudahkan seorang muslim untuk melaksanakan ritual ibadah salat. Di sinilah konsep *satir* telah terlaksana, dengan adanya dinding-dinding yang membatasinya, sehingga penggunaan konsep kiblat simbolik jarang terjadi di masa sekarang. Sebenarnya pemahaman terhadap hadis tersebut tidak sempit sebagaimana teks adanya. Hadis tersebut hanya relevan pada konteks kehidupan Rasul jika dimaknai secara tekstual, tetapi harus dikontekstualisasikan di masa sekarang sebagai refleksi dan wacana pemikiran hadis dengan menguji kevaliditasannya dan dipahami secara tepat dan proporsional, bahkan mendekati kebenaran. Ditinjau dari sisi kebahasaan, sosio-historis, kajian tematik-komprehensif, kajian konfirmasi dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan berbagai perspektif keilmuan, maka hadis tersebut dapat dipahami lebih luas dengan merelevansikan teks dan konteks dengan berbagai perspektif. Dilihat dari perspektif fikih, memutuskan salat berarti sebatas merusak salat, mengurangi kekhusyukan salat saja, tetapi dapat dipahami dengan membatalkan salat, jika dilihat dari perspektif tasawuf. Kemudian ketiga hal tersebut hanyalah simbol dari pengganggu kekhusyukan salat. Pada hakikatnya yang dapat memutuskan salat dalam arti merusak salat

adalah setan dan atau segala bentuk wujud yang menyanggah sifat-sifat setan.

## B. Saran-saran

1. Dalam studi hadis, perlu kiranya menggunakan metodologi kritik hadis yang baru, sehingga metodologi kritik hadis itu tidak statis, namun mampu berdialog dengan perkembangan metodologi untuk memperoleh sebuah metodologi yang baru. Lebih jauh kritik sanad dan matan mampu menjadi *problem solver*, memecahkan persoalan umat di era kontemporer.
2. Studi kritik hadis dengan menggunakan berbagai pendekatan, maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Karena keterbatasan pendekatan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian pun amat sempit.
3. Pembahasan seputar hadis-hadis yang terkait dengan salat amat diperlukan karena salat adalah sarana mewujudkan nilai-nilai ketakwaan. Dengan demikian, perlu kiranya melakukan kajian yang mendalam tentang *ma'ānī al-ḥadīṣ* dalam kaitan dengan ilmu fikih terutama cakupannya pada ibadah mahdah. Di sinilah kemudian implikasinya pada hukum syariat sebagai aturan hukum Islam.
4. Pembahasan hadis-hadis yang bernuansa wacana jender memiliki banyak sisi keunikan dilihat dari sisi periwayatnya ataupun dari pemaknaan matan hadis dilihat dari berbagai perspektif. Ada banyak sisi dan cara pandang yang dapat diteliti dan dikembangkan dalam

memahami hadis-hadis yang berbau misoginis. Semakin banyak pemahaman yang muncul, akan memperluas wacana keilmuan hadis dalam khazanah pemikiran hadis. Sehingga penulis mengharapkan masih ada penulis lain yang berminat untuk meneliti atau mengkaji hadis-hadis yang berbau misoginis lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya yang tak pernah henti, cahaya ilmu yang selalu terpancarkan, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan dan kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peranan dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, inspirasi dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Juga pada semua pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam khazanah perkembangan pemikiran pemahaman hadis. Akhirnya, hanyalah syukur yang dapat kami sampaikan kepada Allah Ta'ala yang selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada hambanya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ābadi, Abī Tayyib Muḥammad Syamsul Haq. *Aunul Ma'būd Syarḥ Sunan Abū Dāwud*. Madīnah: Maktabah Salafiyah, 1968
- Al-Adlabi, Ṣalāh al-Dīn. *Manḥāj Naqd al-Matan*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1983
- Amin, Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan, Menggugat "Islam Laki-Laki" Menggurat Perempuan Baru*, terj. Syariful Alam. Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Al-Asqalānī, Aḥmad bin Alī bin Ḥajar, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Saḥīḥ Imām Abī Abdillāh Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī*. t.tp.: al-Maktabah al-Salafiyah, t.th
- \_\_\_\_\_. *Al-Iṣṣabah fī Tamyīz al-Ṣahābah*, Juz VII. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th
- Bakar, Anton. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Bakri, Oemar. *Islam Menentang Sekularisme* Jakarta: Mutiara, 1984
- Al-Dainūrī, Imam Abdullāh bin Muslim bin Qutaibah. *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Al-Darimi, Abū Muḥammad bin Bahramī. *Sunan al-Dārimi*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Djamaris, Zainal Arifin. *Menyempurnakan Shalat dengan Menyempurnakan Kaifiat dan Menggali Latar Filosofinya*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini dkk.. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici F.A.. Yogyakarta: LSSPA, 2000
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- \_\_\_\_\_. *Matinya Perempuan, Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki, Transformasi al-Qur'an, Perempuan dan Masyarakat Modern*, terj. Ahmad Affandi dan Muh. Ihsan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003



- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2002
- Fakih, Mansour. *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000
- Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw., antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1993
- Habsyī, Muhammad Bāqir. *Fiqih Praktis, Menurut al-Qur'an, Al-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan, 1999
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasi Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Tarīkh al-Islām as-Siyāsī wa ad-Dinī wa as-Saqāfī wa al-Ijtīmā'i*, Juz I. Qāhirah: Maktabah an-Nahdah al-Misriyyah, 1964
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Ibn Ḥazm, Abū Muḥammad Ali bin Aḥmad bin Sa'īd, *al-Muḥallā*, Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Ibn Mandur, Abū Fadl Jamāluddīn Muḥammad bin Makram. *Lisān al-'Arab*, Jilid VIII. Beirut: Dar Shadir, t.th
- Ilyas, Hamim dkk. Keadilan Gender dalam Syari'at Islam, *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah IAIN SUKA, 2001
- Isfahānī, Ar-Rāghib. *al-Mu'jam al-Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Isma'il, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- \_\_\_\_\_. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Tela'ah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- \_\_\_\_\_. *Kaedah kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Itr, Nuruddin. *'Ulūm al-Hadīs 2*, terj. Mujiyo. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Izzī, Abdul Mun'im Sālih al-Aly. *Difā'an Abī Hurairah*, Cet. II. Beirut: Dār al Qalam, 1981

- Juynboll, G.H.A.. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999
- Al-Katūrī, Abū al-Ulā Muḥammad Abdurrahmān ibn Abdurrahīm al-Mubār. *Tuhfat al-Aḥwazī*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Al-Marāgī, Ahmad Mustofā. *Tafsīr al-Marāgī*, Jilid I. Mesir: Multazam at-Tiba' wa an-Nasyr Syirkah Maktabah wa Matha'ah Mustofa al-Babi, 1970
- Mernissi, Fatima, Riffat Hasan. *Setara di Hadapan Allah, Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Tradisi Pasca Patriarki*. Yogyakarta: LSSPA-Yayasan Prakarsa, 1995
- \_\_\_\_\_. *The Veil and The male Elite: a Feminist Interpretation of Womens Rights in Islam*, terj. Mary Jo Lakeland. Addison: Wesley Publishing Company, 1991
- \_\_\_\_\_. *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, Cet. I. Bandung: Pustaka, 1994
- Al-Mughīrah, Abī Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm ibn al-Mughīrah. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Al-Naisyābūrī, Imām Abū Ḥusain Muslim bin Ḥajjāj Ibn Muslim al-Qusyairī. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Al-Nawāwī. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*, Juz IV. Beirut: Dār al-Fikr, 1981
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw.*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1995
- Al-Qaṣṭalanī, Abū Abbas Syihābuddīn Aḥmad bin Muḥammad. *Irsyād al-Sārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Qazwīnī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Yazīd. *Syarḥ Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Rahbawī, Abdul Qādir. *Salat Empat madzhab*, terj. Zeid Husein al-Hāmid dan M. Hasanuddin. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1994
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas'udi. *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam "LPPF", 1996

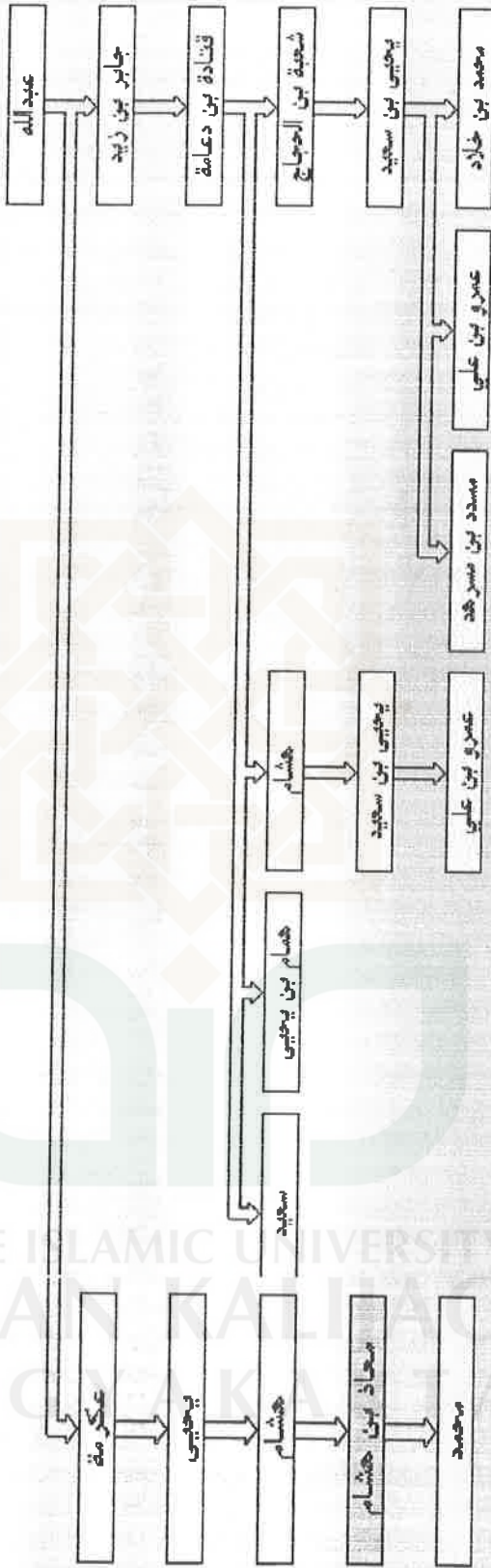
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2000
- Ridhā, Muhammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'an al-Hakīm, as-Syahīr min Tafsīr al-Manār*, Jilid I. Beirut: Dār al-Ma'rifah li Tibā'at wa an-Nasyr, t.th
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Bandung: al-Ma'arif, 1977
- Salih, Subhi. *Ulūm al-Ḥadīṣ Wa Mustalahuhu*. Beirut: Dār al-'Um al-Malayin, 1997
- Shieddieqy, M. Hasbi. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian, Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 1999
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Suyūtī, Jalāluddīn. *Sunan al-Nasā'ī bi Syarḥ Jalāluddīn al-Suyūtī*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, t.th
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muhammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Jilid I. Beirut: Dār al-Ma'rifah li Tibā'at Wa Nasyr, 1982
- Ṭaḥḥan, Mahmud. *Taisīr Mustala al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Wensick, A. J.. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāḥ al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Juz V. Leiden: E.J. Brill, 1965
- \_\_\_\_\_. *Miftāḥ Kunūz as-Sunah*, terj. Muhammad Fu'ad Abdul al-Baqiy. Mesir: Maktabah al-Misriyyah, 1924
- Zaid, Muhammad Abd al-Ḥāmid Abu. *Makānah al-Mar'ah fī al-Islām*. tkp.: Dār an-Nahdah al-'Arabiyyah, 1979
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi. Yogyakarta: SAMHA, 2003



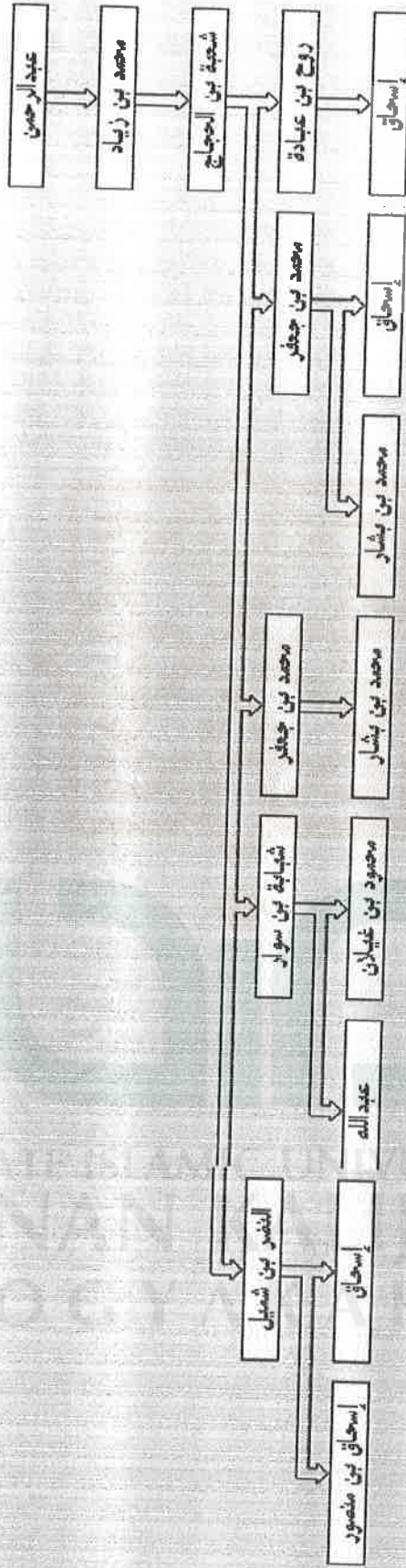




## SKEMA SANAD HADIS ABDULLAH IBN ABBAS

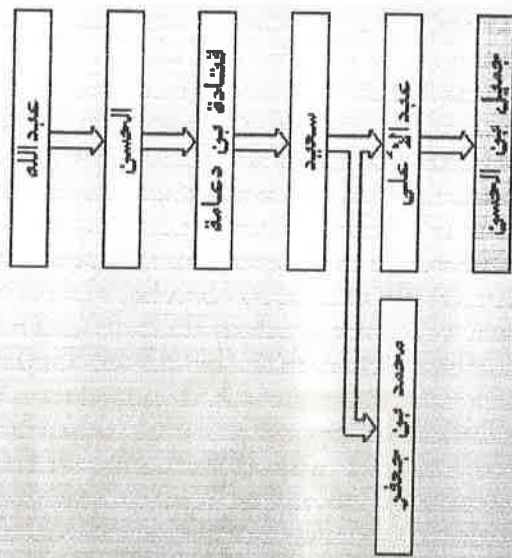


# SKEMA SANAD HADIS ABU HURAIRAH





**SKEMA SANAD HADIS  
ABDULLAH BIN MUGHAFFAL**



## CURRICULUM VITAE

Nama : Choiratun Nafi'ah  
Tempat/Tgl lahir : Kediri, 13 April 1981  
Alamat Rumah : Pucung RT.05 RW II Jambean Kras Kediri Jawa Timur  
Alamat Kost : Asrama Putri GK I/ 233 Demangan Yogyakarta  
Orang Tua :  
Ayah : Sitam  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Zunariyah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### Riwayat Pendidikan :

TK Kusuma Mulia	Ngadiluwih Kediri, lulus tahun 1988
SD N Jambean I	Kras Kediri, lulus tahun 1994
MTs N Kediri I	Bandarkidul Kediri, lulus tahun 1997
MAN 3 Malang	Malang, lulus tahun 2000
IAIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta, masuk tahun 2000

### Organisasi yang pernah diikuti:

- Remaja Masjid Da'watul Islam (REMAS) Sopen, Yogyakarta pada periode 2000-2002.
- Korps Dakwah Islamiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada periode 2001-2004.
- Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode tahun 2001- 2004.
- PMII rayon Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode tahun 2000-2002.

Yogyakarta, 15 Juni 2004  
Hormat saya,

Choiratun Nafi'ah